

Bahnan Baihaqi*

KOPERASI DAN MAHASISWA (Antara Relevansi dan Eksistensinya)**

I. PENDAHULUAN

Dalam pasal 33 UUD 1945 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat -lah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang. Oleh sebab itu, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Badan usaha yang sesuai dengan itu ialah koperasi.¹

Koperasi merupakan amanat konstitusi dan wadah yang paling tepat dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Karena itu, pembangunan koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara rakyat dan pemerintah - tak terkecuali mahasiswa yang harus dilaksanakan dalam

rangka menumbuhkan kemajuan dan kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia.²

Sehubungan dengan itu, dan untuk mencapai sasaran diatas, perlu kiranya diformulasikan beberapa kebijaksanaan, salah satunya adalah peningkatan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan.³

Peningkatan pendidikan mutlak diperlukan, salah satunya adalah melalui proses pendidikan di Perguruan Tinggi. Berbicara Perguruan Tinggi berarti tidak lepas dari peran mahasiswa sebagai salah satu penghuninya. Dalam proses pendidikan tinggi, mahasiswa berperan sebagai komplementer dengan melakukan aktivitas yang ada.⁴

* Penulis adalah Pengurus KOPMA "AL-HIKMAH" dan mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah IAIN "SGD" di Serang.

** Makalah disampaikan pada OPSPEK'97 Senat Mahasiswa STAIN "SMHB" di Serang pada tanggal 27 Agustus 1997.

Tulisan ini mencoba untuk mengulirkan mengenai dunia koperasi dan mahasiswa serta permasalahan keduanya, sekaligus mencari benang merah antara dunia koperasi dengan dunia mahasiswa itu sendiri.

II. KOPERASI : PENGERTIAN, FUNGSI, DAN PERANNYA

Menurut Bab 1 UU RI Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sedang fungsi dan peran Koperasi di dalam kegiatan perekonomian Indonesia menurut UU diatas adalah sebagai berikut: (a) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (b) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (c) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya; (d) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian

nasional yang merupakan usaha bersama berdasar asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁵

III. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI KOPERASI

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi, diantaranya sebagai berikut : (a) Koperasi belum mampu melakukan akumulasi modal untuk meningkatkan kapasitas dan fasilitas usahanya karena terlalu berorientasi pada tujuan meningkatkan kesejahteraan yang tidak dapat diimbangi oleh upaya untuk meningkatkan keuntungan Kondisi ini dapat mengurangi efesiensi dan produktifitas koperasi yang pada gilirannya dapat mengurangi pula daya saingnya; (b) Belum terwujudnya jaringan distribusi dengan cakupan geografi yang memadai sehingga diperlukan perwujudan mekanisme perkoperasian yang mantap. Masalah ini diperberat oleh belum banyaknya kemajuan teknologi yang dipergunakan dan belum diterapkan prinsip-prinsip ekonomi secara mantap. Kondisi ini pada gilirannya menyebabkan biaya operasional menjadi lebih tinggi yang selanjutnya mengakibatkan rendahnya daya saing; (c) Belum ada usaha nyata kearah terbentuknya usaha koperasi yang berdasarkan kekeluargaan menyebabkan semakin merajalelanya si-

kap monopolistis dan bahkan menjurus kapitalistis dikalangan swasta, sehingga dikhawatirkan semakin jauh dari usaha mewujudkan ekonomi kooperatif.⁶

IV. MAHASISWA : STATUS DAN MASALAHNYA

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang sedang mengembangkan diri dengan berbagai aktivitas selama di perguruan tinggi. Hanya dengan melakukan berbagai aktivitas, mahasiswa mampu menjadi pemimpin yang handal di masa depan. Selain melalui pengembangan diri, yang bisa berupa; penguasaan teoritis, ketajaman analisa, mahasiswa juga bisa handal bila aktif di lembaga-lembaga kajian serta turut aktif didalam berbagai perubahan yang sedang berlangsung. Karena itu dituntut adanya sarana dan prasarana yang mendukung hal tersebut diatas.

Hal-hal diatas merupakan suatu keidelan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Hanya permasalahannya sekarang adalah bahwa mahasiswa di Indonesia berada dalam suasana yang sangat dilematis. Disatu sisi, mahasiswa dituntut menjadi profesional, tetapi disisi lain tuntutan tersebut tidak dilengkapi oleh perangkat yang memadai, seperti

kebebasan akademik, kebebasan beroganisasi yang independen. Semua itu, pada akhirnya mahasiswa tidak memiliki ketajaman berpikir yang sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷

Akbar Tanjung dalam ceramah Studium General ke XLVII di Fakultas Syari'ah IAIN "SGD" sekarang STAIN "SMHB" di Serang pada tanggal 26 Februari 1997, mengemukakan empat karakteristik khas mahasiswa, sekaligus sebagai status, yaitu : (1) mahasiswa sebagai kelompok kaum muda yang mengalami masa pendidikan relatif panjang, maka mahasiswa mendapat sosialisasi keilmuwan - politik, ekonomi, hukum dan lain-lain yang lebih lama dan relatif matang. Pengalaman sosialisasi ini tentu akan mempengaruhi derajat kesadaran terhadap keilmuwan tadi sehingga perhatian mereka terhadap masalah-masalah yang muncul akan lebih tinggi; (2) pengalaman kehidupan kampus yang secara kultural heterogen dan ditunjang oleh penyerapan terhadap etika ilmiah akan membangun sikap yang lebih terbuka, toleran dan demokrasi. Hal demikian sangat penting bagi penyikapan-penyikapan yang mereka lakukan terhadap perkembangan kondisi masyarakat dan bangsanya; (3) dengan potensi dan kualitasnya, mahasiswa dapat di-

katakan sebagai elite dikalangan angkatan muda.

Posisi bukan saja akan memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan peran-peran sosial dan melakukan mobilitas vertikal yang baik, tetapi juga memposisikan mahasiswa sebagai kelompok yang cukup berpengaruh dalam membentuk optini di masyarakat; (4) persentuhan mahasiswa dengan berbagai pemikiran yang berkembang dalam kerangka kebebasan akademik akan membangun horison dan khasanah pemikiran yang luas. Hal ini merupakan potensi dasar bagi aktualisasi sikap dan perilaku sosialnya. Kesadaran eksistensial inilah yang sangat mendasar maknanya bagi dinamika kemahasiswaan berikut resonansinya kepada lingkungan masyarakatnya. Status mahasiswa dalam empat karakteristik itu menuntut suatu kewajiban agar berada didepan didalam membawa dinamika sosial menuju pada kemajuan-kemajuan yang

berarti dan memainkan peran sebagai kekuatan sosial, sekaligus sebagai duta-duta pembaharu.⁸

Referensi:

1. Bahan Penataran UUD 1945, BP-7 Pusat, 1993, Jakarta.
2. Bahan Penataran GBHN, BP-7 Pusat, 1993, Jakarta, hlm.80.
3. Ibid, hlm.90.
4. Lih. makalah Waskito Widi W tentang pemikiran Strategi Pengkaderan: sebuah kontruksi awal, hlm.1, yang disampaikan pada LK II Tk. Nasional HMI Cabang Bulaksumur di Yogyakarta pada tanggal 17 Maret 1997.
5. Makalah DR. Ir. H. Murasa Sarkaniputra tentang "Kiat Pengembangan Agroindustri Melalui Pondok Pesantren" hlm.5, yang disampaikan pada LK II Tk. Nasional HMI Cabang Bulaksumur Sleman Yogyakarta, tanggal 15 Maret 1997.
6. Ibid, hlm.8.
7. Makalah Bainul Hotman Siregar tentang "Gerakan Mahasiswa dan Demokrasi: Tawaran Agenda Politik", disampaikan pada acara sda, hlm.1-2.
8. Majalah Al-Qolam, No.63/XI/1997 IAIN "SGD" Serang, hlm.v - vi